

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Fisik dan Geografis Desa Colo

Desa Colo berada dalam kawasan wilayah kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Desa Colo berjarak 18 kilometer dari pusat Kabupaten Kudus dan 11 kilometer dari pusat Kecamatan Dawe. Sistem Pemerintahan Desa Colo dalam menjalankan pemerintahan desa dibantu oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, dibantu ketua RT dan ketua RW. Adapun RT dan RW di Desa Colo terdiri dari 4 RW dan 20 RT. Desa Colo mempunyai luas wilayah yaitu 280.484 Ha. Adapun luas wilayah Desa Colo secara lengkap adalah sebagai berikut:

Luas pekarangan	93,84 Ha
Luas sawah	50,00 Ha
Luas lainnya	466,63 Ha

Batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Hutan lindung Muria
- b. Sebelah Selatan : Desa Kuwukan, Desa Dukuhwaringin, Desa Kajar
- c. Sebelah timur : Desa Japan, dan Desa Dukuhwaringin
- d. Sebelah Barat : Desa Ternadi dan Hutan Lindung.¹

2. Kondisi Demografi Desa Colo

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan jumlah penduduk Desa Colo kurang lebih sebesar 4.258 jiwa. Populasi penduduk laki-laki cenderung lebih sedikit dari pada jumlah populasi penduduk perempuan. Penduduk laki-laki yang bertempat tinggal di Desa Colo berjumlah 2.106 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.152 jiwa. Jumlah keluarga yang tercatat yakni sebanyak 1.046 keluarga. Pembagian wilayah meliputi 4 Rukun Warga / Dusun (Panggang, Colo, Pandak, dan Kombang Kuwukan) serta 20 Rukun Tetangga. Profesi utama penduduk Desa Colo mayoritas adalah dibidang perdagangan. Selain profesi berdagang, profesi tertinggi selanjutnya yaitu dibidang pertanian, transportasi, dan jasa. Mata pencaharian pokok lainnya dapat di lihat pada table berikut:

¹ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021, (Kudus: BPS Kabupaten Kudus, 2021).*

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Bidang Pekerjaan

No	Bidang Pekerjaan	Banyaknya
1.	Pertanian	421
2.	Industri	46
3.	Konstruksi	62
4.	Perdagangan	818
5.	Transportasi	285
6.	Jasa	252
7.	Hotel, rumah makan	42
8.	Keuangan	5
9.	Lain-lain	38
Jumlah		1.969

Sumber: Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021

Kondisi Desa Colo yang berada di pegunungan membuat mata pencaharian masyarakat setempat banyak yang menekuni pekerjaan di bidang perdagangan. Pekerjaan di bidang perdagangan nyatanya menjadi pekerjaan favorit masyarakat dikarenakan banyaknya potensi yang bisa dikembangkan dan Desa Colo juga merupakan salah satu desa wisata di Kudus. Salah satu wisata yang di kelola di Desa Colo yaitu wisata religi Makam Sunan Muria yang merupakan salah satu makam wali Allah yang bernama Kanjeng Raden Umar Said. Pekerjaan tertinggi yang kedua yaitu di bidang pertanian. Pekerjaan bidang perdagangan harus dibarengi adanya pekerjaan bidang pertanian, karena sebisa mungkin para pedagang menjual hasil tani maupun olahan khas produk setempat.²

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat Desa Colo

Desa Colo mempunyai beragam tradisi yang sampai saat ini masih di lestarikan. Salah satu tradisi di Desa Colo yang sangat kental dan sampai saat ini masih di lestarikan yaitu Tradisi Parade Sewu Kupat yang dilakukan setiap hari raya Idul Fitri hari ke-7 atau sering disebut sebagai hari raya kupat. Pukul tujuh pagi, seribu kupat diangkut dari makam Sunan Muria ke Taman Ria Colo sebagai bagian dari pawai Parade Sewu Kupat. Setelah itu, dimulailah upacara inti yang dihadiri para pejabat dan Bupati Kudus. Colo *Village* adalah komunitas yang mempunyai kerukunan yang kuat, terlihat dari kerja bakti yang dilakukan

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021.

untuk membersihkan kompleks terminal dan memperbaiki gardu jalan yang rusak. Kegiatan gotong royong dilakukan setiap hari rabu pagi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Adanya semangat gotong royong menumbuhkan adanya rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernah adanya catatan kasus tindakan kekerasan maupun tindakan-tindakan lain yang bertentangan dengan SARA. Lembaga kemasyarakatan Desa Colo mempunyai peran aktif dalam proses keharmonisan antar warga dan menjunjung keadilan antar warga. Karang Taruna, PKK, dan Organisasi Pemuda, lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang lengkap mulai dari TK sampai MA merupakan bentuk dari lembaga kemasyarakatan dan pendidikan yang berada di Desa Colo. Berikut merupakan table data lembaga pendidikan di Desa Colo:³

Tabel 4.2
Tabel Lembaga Pendidikan Tahun 2019

No	Nama Lembaga	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	MI	2
4.	MTs	1
5.	MA	1

Sumber: Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021

Kondisi Desa Colo yang berada di pegunungan tidak membuat kurangnya lembaga pendidikan, namun justru merata dari tingkat TK sampai MA walaupun populasinya hanya sedikit. Lembaga pendidikan di Desa Colo yang paling banyak yaitu MI sebanyak 2 lembaga pendidikan.⁴

Tabel 4.3
Agama Masyarakat

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.184
2.	Protestan	14
3.	Khatolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	60

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021.

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021.

6.	Lain-lain	-
Jumlah		4.258

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021

Desa Colo mempunyai keberagaman Agama namun bukan menjadi penghalang dalam bermasyarakat dan justru tetap hidup rukun damai. Dalam hidup bersosial, banyak sekali perbedaan antara masyarakat seperti dalam memeluk agama. Desa Colo memberikan contoh jika walaupun beragam agama namun menjadi warga yang harmonis antar masyarakat dan menghargai adat istiadat setiap agama. Aneka ragam agama yang di anut masyarakat tidak membuat masyarakat untuk membedakan dan memberi batas dalam masyarakat. Namun, justru mereka menjunjung tinggi nilai toleransi dan menghormati adanya keberagaman budaya. Agama yang di anut masyarakat disini di dominasi oleh agama Islam dengan jumlah 4.176 orang dari total 4.250 warga Desa Colo. Di samping Desa Colo terkenal dengan budaya agama Islam yang kental, namun juga terkenal dengan aneka ragam agama namun tetap mengedepankan toleransi dan kerukunan antar masyarakat.

Tabel 4.4

Tempat Peribadatan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Musholla	20
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	1
6.	Klenteng	-
Jumlah		27

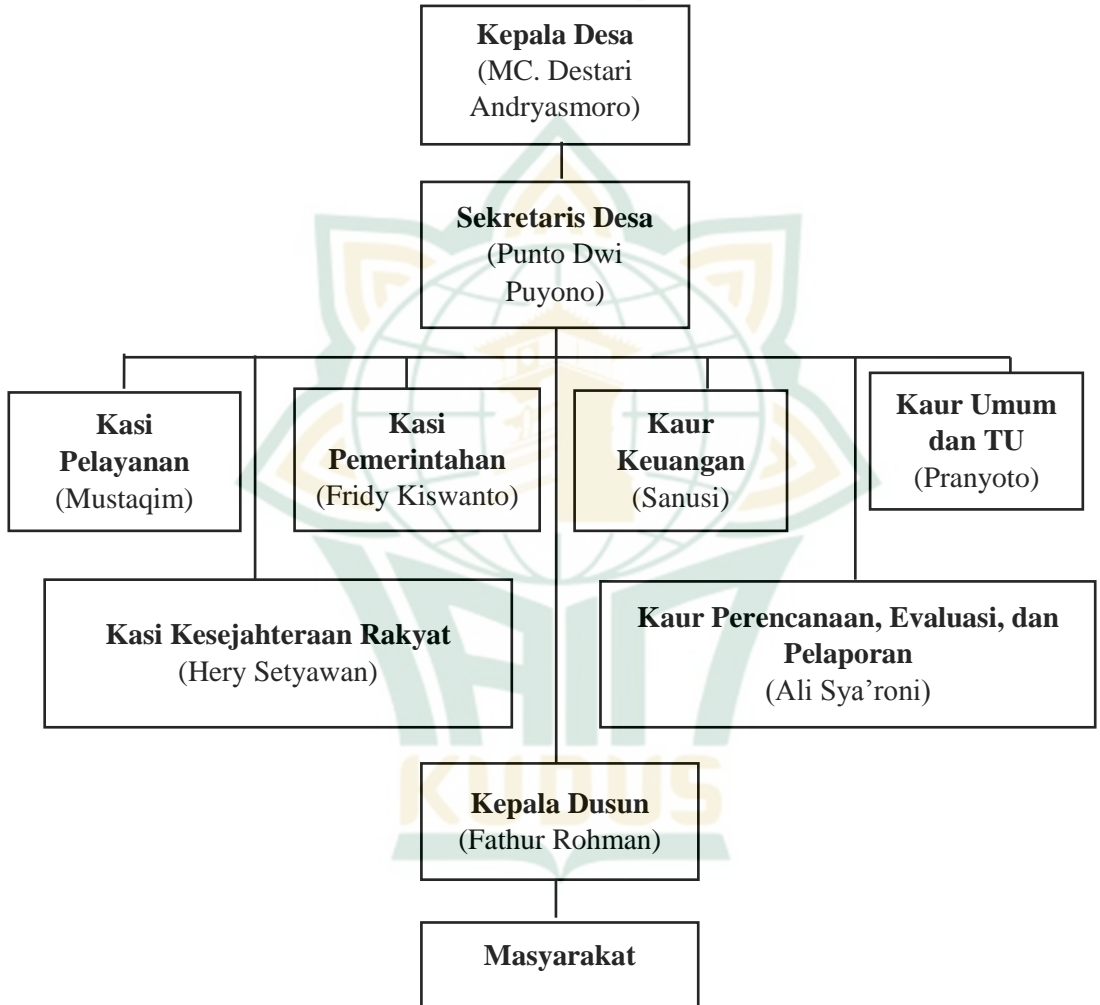
Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2021

Desa Colo selain adanya keberagaman agama namun juga di lengkapi beberapa bangunan untuk warga setempat beribadat. Seperti dalam agama yang di dominasi oleh masyarakat yang beragama Islam, jadi di Desa Colo juga di dominasi tempat beribadat warga Muslim. Tempat peribadatan di dominasi oleh Musholla lalu kemudian Masjid. Tempat peribadatan yang masih belum ada di Desa Colo yaitu Gereja, Pura, dan Klenteng.

4. Struktur Kelurahan Colo

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Kelurahan Colo
Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus



Sumber: Dokumentasi Struktur Pemerintahan Kelurahan Colo

5. Riwayat Singkat Sunan Muria

Sunan Muria adalah seorang walisongo terkenal yang tinggal di Gunung Muria. Ia dikenal sebagai Sunan Muria karena itu, dan jenazahnya kemudian dimakamkan di sana. Dalam sejarah Islam, Sunan Muria dikenal sebagai putra Sunan Kalijaga, nasab silsilahnya ada dua versi. Versi ini menceritakan

bahwa Sunan Kalijaga adalah orang Jawa asli, sedangkan versi kedua menceritakan bahwa Sunan Kalijaga adalah keturunan Arab. Sunan Muria menikahi putri Sunan Ngudung yang bernama Dewi Sujinah. Dari pernikahannya tersebut, ia memiliki seorang putra bernama Pangeran Santri yang kemudian mendapat julukan Sunan Ngadilangu. Sunan Muria adalah pendukung setia Kerajaan Islam Demak, bahkan bersama Raden Patah dan lainnya ikut mendirikan kerajaan dan ikut menyempurnakan pembangunan Masjid Agung Demak.

Sunan Muria adalah seorang cendekiawan muslim yang dikenal dengan kiprahnya di bidang syiar Islam. Dia sangat terkenal dengan karyanya di Gunung Muria, tempat tersebut terletak di dekat kota Kudus lebih tepatnya di Kudus bagian utara. Sunan Muria telah menghabiskan banyak waktu untuk mendakwahkan Islam dan mengajar orang-orang tentang agama tersebut. Ia juga terlibat dalam sebuah dakwah pengembangan kesenian tradisional, seperti lagu *Sinom* dan *Kinanthi*.

Beliau lebih memilih pergi ke pelosok jauh dari hiruk pikuk kota metropolitan ketika berdakwah mengenai agama Allah, yaitu Islam. Beliau menghabiskan sebagian besar waktunya di desa dimana beliau sering bertemu dengan penduduk desa dalam upaya untuk masuk Islam. Namun, beliau tidak menolak siapa pun yang datang untuk belajar Islam. Beliau berada di lereng Gunung Muria, 18 kilometer dari Kabupaten Kudus, beliau berdakwah menciptakan lagu "*Sinom*" dan "*Kinanti*" dalam rangka mempertahankan kelestarian seni dan budaya Jawa.⁵

6. Makam Sunan Muria

Kompleks Makam Sunan Muria terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah dan berada di Bukit Muria serta berada pada ketinggian lebih dari 1600 meter di atas permukaan laut. . Makam Sunan Muria terletak di samping masjid berlantai dua yang ditinggalkannya.. Peziarah atau wisatawan yang ingin mencapai kawasan masjid dan makam ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki melalui 432 anak tangga dengan jarak 500 meter dari tempat parkir. Ketika masuk pintu gerbang Makam Sunan Muria, pengunjung disuguhi pemandangan 17 batu nisan yang merupakan makam prajurit dan punggowo karton. Makam Kanjeng Sunan berada di cungkup

⁵ A. Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan : Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salaf,i* Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2013), 505.

makam yang beratap sirap dan berundak-undak, serta terletak di tepi utara pelataran. Batu nisan Raden Ajeng Nasiki, putri Sunan Muria, terletak di bagian sisi timur. Sebelah barat tembok di belakang masjid Sunan Muria terdapat makam Panembahan Penghulu Jogodipo yang konon adalah putra sulung Sunan Muria.⁶

Kawasan Makam Sunan Muria menjadi salah satu *living monument* yang sampai sekarang masih ramai dikunjungi oleh para wisatawan maupun penziarah. Bangunan Makam Sunan Muria berada di sebelah barat bangunan masjid. Bagian bangunan cungkup pada makam mempunyai konstruksi kayu beratap joglo dua susun. Atap bangunan ditutup dengan sirap, dan dinding cungkupnya berupa tembok bata yang di plester semen. Selain makam Sunan Muria, ada juga makam kerabat Sunan Muria yang dimakamkan di sana yaitu Dewi Sujinah (Istri Sunan Muria), dan Dewi Rukayah (Anak Sunan Muria). Bangunan Makam Sunan Muria berada di dalam kamar atau bilik yang berpintu. Dinding makam Sunan Muria dibuat dari batu kapur yang berhias panel-panel. Masjid Sunan Muria terletak disamping kompleks makam Sunan Muria, keaslian bangunannya mulai hilang karena bangunannya sudah mengalami renovasi beberapa kali. Perbaikan total terjadi sekitar tahun 1980 an. Sebelum tahun 1980 bangunan Masjid Sunan Muria beratap tumpang susun dua dan pada puncaknya dilengkapi dengan mustoko.⁷

7. Masjid

Masjid Sunan Muria terletak di Gunung Muria. Pada awalnya Sunan Muria membangun masjid atau lebih tepatnya masjid yang terletak di kaki Gunung Muria yaitu di daerah Kajar sebelum desa Colo. Namun, ia akhirnya menemukan tempat lain untuk menyiarkan dakwah dan siaran langsung Islam yang lebih nyaman baginya. Saat ini masih terdapat petilasan yang dikenal dengan sebutan *langgar bubar*, karena langgar atau *surau* tersebut tidak jadi dibuat. Sunan Muria mencoba membangun masjid kembali di kawasan Bukit Petaka. Namun, di tempat itu ia juga menemukan suara yang tidak menyenangkan. Suara yang dimaksud seperti suara gonggongan anjing, sehingga merasa ketenangannya terganggu dalam menyiarkan dakwah dan kehidupan Islam. Sunan Muria melakukan perjalanan lagi untuk

⁶ Moh. Rosyid, "Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus", *Equilibrium* 2, No 2 (2014): 260-261.

⁷ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, diakses pada tanggal 11 Mei 2022, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/makam-sunan-muria-di-kudus/>.

mencari tempat tinggal pengganti di pegunungan. Ia akhirnya menemukan ketenangan dan kenyamanan, akan tetapi berlokasi di dalam hutan, tepatnya di bukit Muria. Akhirnya ia memutuskan untuk membangun masjid dan rumah sebagai tempat tinggal di sana yang kini berada di dekat kuburannya.⁸

8. Pedagang di Kompleks Makam Sunan Muria

Kawasan Makam Sunan Muria di Desa Colo merupakan tempat yang dikunjungi umat Islam karena alasan religi. Setiap harinya, rata-rata ada sekitar 2.000 orang yang datang ke sini hanya untuk bersenang-senang. Jumlah pengunjung dapat berubah tergantung pada bulan-bulan tertentu. Adanya hal ini membuat masyarakat sekitar membuat toko-toko seperti toko pakaian, toko aksesoris, makanan dan lain-lain di sepanjang anak tangga jalan menuju Makam Sunan Muria dan di sekitar kawasan Makam Sunan Muria. Pedagang kawasan Makam Sunan muria berada di sepanjang anak tangga maupun sekitar komplek makam. Pedagang di kawasan wisata religi masjid dan makam Sunan Muria terbagi menjadi dua, yang pertama dikelola pihak yayasan yang kurang lebih berjumlah 176 kios, yang kedua di kelola masyarakat umum atau milik pribadi sekitar 200 kios. Berikut data pedagang yang di kelola oleh pihak yayasan masjid dan makam Sunan Muria.⁹

Tabel 4.5
Jumlah Kios yang dikelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)

No	Pedagang	Jumlah
1.	Warung Makan	5
2.	Aksesoris	100
3.	Kerajinan, pakaian, jenang, dll	71

Sumber: Data wawancara dengan Ketua YM2SM

9. Acara Adat di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

a. Apitan atau sedekah bumi

Prosesi sedekah bumi yaitu dengan tumpeng dibawa perorangan dan dikumpulkan jadi satu, kemudian dimakan secara bersama-sama dengan warga setempat. Acara sedekah bumi biasanya dilengkapi acara hiburan wayang untuk

⁸ Sutejo K. Widodo dkk, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV Tigamedia Pratama, 2016), 35-37.

⁹ Sutejo K. Widodo dkk, *Sunan Muria Today*, 118-126.

masyarakat Desa Colo. Tumpengan biasanya berisi panggung ayam tanpa bumbu, kuluban daun kelor dan daun pace. Untuk lauknya yaitu pecel klethik tempe bakar, teri bakar, terong kecil-kecil dan itu merupakan tradisi turun-temurun. Menurut masyarakat kanjeng Sunan Muria menyukai ayam panggung tanpa bumbu.

b. Tradisi Salin Luwur dan Haul Sayyid Raden Umar Sa'id (Sunan Muria)

Tradisi salin luwur sebelumnya dilaksanakan setiap tanggal 10 Sura (Muharram). Akan tetapi sejak tahun 1960-an waktu pelaksanaannya dirubah menjadi tanggal 15 Sura (Muharram) dikarenakan pada tanggal 10 Sura (Muharram) bertepatan dengan *haul* Sunan Kudus dan *haul* mbah Mutamakin di Kajen Pati. Para sesepuh mempercayai dan selalu memperingati tanggal itu secara bersamaan dengan peringatan meninggalnya Raden Umar Said, namun belum ada sumber yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai wafatnya Sunan Muria. Tradisi *ganti luwur* diartikan sebagai adat mengganti *luwur* lama dengan *luwur* yang baru. Istilah *ganti luwur* mulai digunakan pada tahun 1988-an, sebelumnya pengelola dan masyarakat menggunakan istilah "*Salin Luwur*". Proses tradisi *ganti luwur* Sunan Muria memakan waktu sekitar dua minggu. Berikut rangkaian acara buka luwur:

1) Dondom Kelambu (Luwur Pesarean)

Dondom kelambu atau (jahit kelambu) yang dilakukan pada 2 Muharram atau 2 Suro. Prosesi penjahitan dilakukan secara manual tanpa mesin jahit yang disebabkan oleh ukuran kain yang terlalu panjang. Kain mori yang digunakan sebanyak 6-7 lembar dan panjangnya sekitar 500 meter. Selanjutnya, kain mori putih dijahit menjadi kelambu dan dirangkap menjadi 2-3 lapis.

2) Tonjokan (Ater-ater) Keluar Desa Colo

Tonjokan atau yang sering disebut *ater-ater* (bagi-bagi) nasi dan lauk (umumnya daging kerbau) yang dilakukan pada 5 Muharram atau 5 Suro. Pembagian nasi diperuntukkan kepada masyarakat tertentu yang tinggal di luar Desa Colo, yang meliputi tokoh agama, kyai, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah Kabupaten Kudus.

3) Pelepasan Luwur dan Pemasangan Selambu Luar

Pelepasan dan pembongkaran *kelambu* dilakukan pada 11 Muharram atau 11 Suro. Pembongkaran *kelambu*

bertujuan untuk memengganti kelambu yang baru dan pembersihan makam.

4) Tonjokan di Desa Colo

Tonjokan atau *ater-ater* (bagi-bagi) nasi dan lauk (umumnya daging kerbau) yang dilakukan setiap 12 Muharraam atau 12 Suro. Tonjokan atau *ater-ater* nasi dibagikan kepada seluruh masyarakat Desa Colo.

5) Istighotsah Assyuro dan Santunan Yatim Piatu

Istighotsah merupakan berdo'a secara bersama-sama untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT agar do'a-do'anya di ijabah, berdo'a penuh keikhlasan dan kekhusyukan. Selain istighotsah, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus juga mengadakan santunan yatim piatu untuk masyarakat sekitar.

6) Khotmil Qur'an Bil Ghoib Putri dan Putra

Khotmil Qur'an merupakan acara menghafal Al-qur'an sehabarian penuh yang dilakukan setiap tanggal 13 Muharram atau 13 Suro. Tahtiman Al-Qur'an biasanya terdiri dari 13 orang penghafal Al-Qur'an dan 6 orang penyimak. Acara Khotmil Qur'an putra dan putri biasanya dilaksanakan beda hari.

7) Pengajian Umum

Acara selanjutnya dalam acara tradisi Salin luwur dan haul Sayyid Raden Umar Sa'id (Sunan Muria) yaitu pengajian umum, setiap tahun YM2SM selalu mengadakan pengajian umum di acara ini namun untuk waktunya kondisional.

8) Upacara Salin Luwur-Haul

Acara upacara salin luwur ini dilaksanakan setahun sekali setelah arara pengajian umum dan waktunya kondisional

9) Ziarah ke Makam Pangeran Pandak¹⁰

c. Guyang Cekathak

Guyang cekathak merupakan acara tradisi yang di selenggarakan untuk memohon agar hujan segera turun. Tradisi diselenggarakan pada hari jum'at wage bulan September, atau hari jum'at pada musim kemarau. Menurut perhitungan orang Jawa, *mangsa ketiga* dimulai pada 25 Agustus sampai dengan 24 September. Adanya tradisi *guyang cekathak* dikarenakan adanya musim kemarau yang berkepanjangan dan biasanya

¹⁰ Sutejo dkk, *Sunan Muria Today*, 28-30.

menyebabkan dampak kekeringan kesulitan mendapatkan air di wilayah Pantura Jawa Tengah. Ritual diawali dengan membawa *cekathak* atau yang disebut pelana kuda peninggalan Sunan Muria dari kompleks Masjid Muria menuju mata air Sendang Rejoso. Sendang Rejoso dahulunya adalah tempat wudlunya Sunan Muria. Setelah sampi di Sendang Rejoso ini kemudian *cekathak* dicuci. Usai dicuci air sendang kemudian di percik-percikkan kepada warga. Setelah usai, acara selanjutnya yaitu *selamatan* atau makan bersama dengan lauk khas desa, yakni opor ayam, gulai kambing, dan sayur mayur yang dipadu dengan parutan kelapa atau disebut dengan *kuluban* dan ditutup dengan minuman dawet khas Kudus.¹¹

10. Perkembangan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)

Yayasan Masjid dan Sunan Muria di dirikan di Desa Colo Rt 06 Rw 01 tepatnya dilereng Gunung Muria pada tanggal 2 Rabi'ul Awal 1219H/23 Juli 1998. Sebelum peresmian yayasan, pengelolaan dan perawatan masjid dan makam Sunan Muria merupakan masih keluarga dari Mbah Kartodirono yang beliau merupakan juru kunci makam Sunan Muria. Proses pendirian yayasan melalui proses panjang diawali dengan adanya "Reformasi Warga Colo". Pada tanggal 23 Juli 1998 terjadi reformasi dengan melaporkan kronologi tuntutan ke DPRD oleh warga Desa Colo yang berjumlah 17 orang. Reformasi ini bertujuan untuk mempertahankan dan adanya bentuk pengakuan bahwa makam Sunan Muria merupakan salah satu cagar budaya yang menjadi asset pemerintah. Setelah melewati proses panjang akhirnya pada tanggal 13 Agustus 1998 Muspika Dawe dan Pembantu Bupati untuk wilayah Tenggeles menyetujui adanya pembentukan yayasan. Setelah pendirian YM2SM, pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria dilakukan secara menyeluruh. Semua mekanisme dan pengelolaannya diatur dalam AD/ART atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Perkembangan yayasan semakin lebih maju secara signifikan.

11. Pengelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

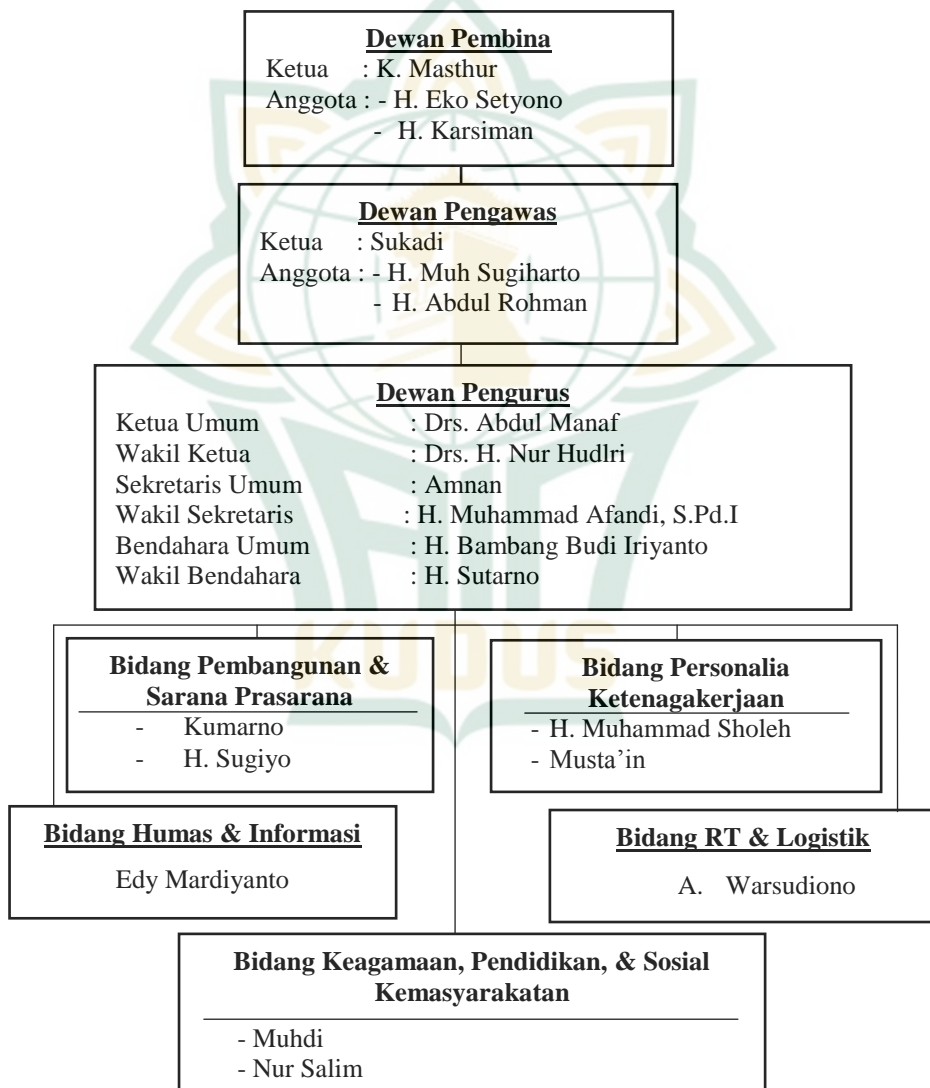
Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) berdiri pada hari Kamis Wage tanggal 29 Robiul Awal 1411 Hijriyah / 23 Juli 1998 Masehi dengan akta pendirian SK MENKUMHAM RI Nomor: C-2218HT.01.02. Tahun 2007 tanggal 16 Juli 2007. Setelah adanya pendirian YM2SM,

¹¹. Sutejo dkk, *Sunan Muria Today*, 31.

pengelola Masjid dan Makam Sunan Muria dilakukan secara menyeluruh, baik pengelolaan di dalam masjid dan makam maupun pengelolaan yang dilakukan antara pengelola Masjid dan Makam Sunan Muria dengan warga masyarakat Desa Colo:

- a. Struktur Organisasi Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, masa khidmah 2022-2027.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi YM2SM



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi YM2SM

b. Program Kerja

Program kerja di masing-masing bidang yayasan sesuai dengan dokumentasi dalam petunjuk majelis musyawarah Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria adalah sebagai berikut,:

1) Kesekretariatan

Bidang ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam tata kerja karena tugasnya menata, mengatur, menyempurnakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilakukan maupun belum dilakukan.

2) Bidang pembangunan dan prasarana

Bidang ini merawat, memelihara, dan memperbaiki semua bangunan fasilitas yang ada serta mengurus maupun mengawasi tenaga kerja dalam pembangunan yang ada di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus.

3) Bidang personalia dan ketenagakerjaan

Adapun program kerja pada bidang ini yaitu mengelola karyawan dalam mentaati peraturan, pelatihan pada karyawan sesuai bidangnya, dan memantau kebutuhan tenaga kerja.

4) Bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan

Bidang ini mengatur seluruh kegiatan mengenai keagamaan dan kemasyarakatan seperti kegiatan kemakmuran masjid, kegiatan istighosah khataman Al-Qur'an, kegiatan santunan, dan memberikan subsidi bantuan ke pihak lembaga maupun non sosial.

5) Bidang Humas dan Informasi

Mengelola organisasi persatuan pedagang YM2SM dan menjembatani serta menghubungkan kepentingan yayasan dengan lembaga, organisasi, maupun masyarakat.

6) Rumah tangga dan Bidang Logistik

Mendata pemasukan dan pengeluaran uang, menyediakan konsumsi, dan mengatur pendistribusian bantuan.

c. Tugas pengelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) yaitu:

- 1). Masjid dan Makam Sunan Muria diamankan dan dilestarikan sebagai asset Cagar Budaya Nasional.
- 2). Mengelola masjid dan Makam Sunan Muria sesuai dengan syariat Islam.
- 3). Memberikan pelayanan bagi peziarah.

- 4). Mengakomodasikan kepentingan Pengelola Masjid dan Makam Sunan Muria dengan pemerintah dan masyarakat Desa Colo.
- 5). Membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam pembangunan mental spiritual berdasarkan ajaran islam *Ahlusunnah wal jamaah*.¹²

12. Tata Tertib Persatuan Pedagang Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)

- a. Kewajiban
 - 1) Menjaga nama baik Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)
 - 2) Berperilaku santun, islami, dan menjaga nilai-nilai islami dalam hal ibadah maupun muamalah
 - 3) Mentaati semua peraturan yang dibuat oleh pengurus YM2SM
 - 4) Menjaga kebersihan, dan keamanan lingkungan
 - 5) Berpakaian sopan dan terutama islami (Pria berpeci dan tidak boleh bertindik/ tato, serta untuk pengunjung wanita berjilbab)
- b. Larangan
 - 1) Merubah bentuk konstruksi bangunan dengan cara mengurangi atau menambahi bangunan
 - 2) Mengalihkan hak sewa/pakai kepada pihak lain tanpa seijin pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)
 - 3) Menjual barang dagangan melebihi kapasitas
 - 4) Menjual barang haram atau yang dilarang
 - 5) Menjual dengan cara salah atau menyalahi aturan (menipu, menjual dengan harga tidak wajar, memaksa, melanggar syariat Islam)
 - 6) Berbuat MOMILO (main, minum, medok, maling, madat)
 - 7) Di larang berjualan di depan kios/warung.
- c. Sangsi
 - 1) Pelanggar akan diberi peringatan sekali dengan memberikan surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulanginya, kecuali pelanggaran berat
 - 2) Jika peringatan sudah tidak diindahkan oleh pedagang, maka pihak pengelola mencabut hak sewa atau hak pakai.¹³

¹² Sutejo dkk, *Sunan Muria Today*, 24.

¹³ Dokumentasi oleh Penulis tentang Tata Tertib Persatuan Pedagang YM2SM, 22 Juli 2022, Pukul 10.45 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian didapatkan dari 16 narasumber yang sudah dilakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada 14 pelaku bisnis dan 2 tokoh setempat yaitu Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Pelaku bisnis yang saya wawancara yaitu penjual produk ekonomi kreatif terutama yang bisa membuat *icon* (identitas) dari Sunan Muria. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Colo Kudus dengan waktu yang berbeda. Data penelitian terbentuk dari hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama proses waktu penelitian dan diolah serta di deskripsikan menggunakan data yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

Tabel 4.6
Narasumber Penelitian

No	Data Informan	Jenis Kelamin	Profesi
1.	Ibu Jumiati	Perempuan	Pedagang souvenir
2.	Ibu Yanti	Perempuan	Pedagang souvenir
3.	Bapak Supriyanto	Laki-laki	Pedagang Souvenir
4.	Bapak Wafiq	Laki-laki	Pedagang souvenir
5.	Ibu Kustiani	Perempuan	Pedagang pakaian
6.	Ibu Amini	Perempuan	Pedagang pakaian
7.	Ibu Ntik	Perempuan	Pedagang warung makan
8.	Ibu Yatmi	Perempuan	Pedagang warung makan
9.	Bapak Marlan	Laki-laki	Pedagang parijoto dan kopi
10.	Bapak Syafi'i	Laki-laki	Pedagang aneka kerajinan dan parijoto
11.	Ibu Ngatini	Perempuan	Penjual Peci, sarung, blangkon dan hasil tani (Parijoto,dll)
12.	Ibu Jamini	Perempuan	Pedagang hasil tani (parijoto, talas, dan pisang)
13.	Ibu Nor	Perempuan	Penjual aneka jajan dan hasil tani (ganyong, talas, pisang)
14.	Ibu Aisyah	Perempuan	Penjual aneka jenang dan kerajinan tas
15.	Bapak MC. Destari Andryasmoro	Laki-laki	Kepala Desa Colo

16.	Bapak Drs. H. Abdul Manaf	Laki-laki	Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria
-----	---------------------------	-----------	--

1. Kegiatan Ekonomi Kreatif yang dapat dikembangkan di Daerah Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Kawasan wisata religi makam Sunan Muria Kudus terdapat beberapa kegiatan ekonomi kreatif. Berikut kegiatan ekonomi kreatif yang berada di daerah tersebut:

a. Kerajinan

Kerajinan merupakan kreativitas seseorang atau kelompok yang menghasilkan sebuah karya produk yang bernilai. Kerajinan di kawasan wisata religi tersebut banyak yang diperjualbelikan oleh para pelaku usaha kepada para pengunjung seperti hasil kerajinan yang berbahan kayu kaoka (cincin, gelang, kalung), kerajinan berbahan kayu (pijitan, tempat al-Qur'an, centong nasi, dll), aksesoris oleh-oleh, khaligrafi, rebana, lukisan, tas anyaman, dan yang lainnya. Semua kerajinan itu merupakan produk khas oleh-oleh dari wisata religi di Makam Sunan Muria.

Ibu Jumiati yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria di bagian kawasan atas. Beliau berdagang di kawasan wisata religi tersebut kurang lebih selama 7 tahun, namun sebelumnya beliau berjualan botol minuman kosong yang berada di pintu masuk Makam Sunan Muria. Selanjutnya beliau pindah profesi menjadi penjual kerajinan (aneka produk kaoga, gantungan, cincin, asbak, dan lainnya) dikarenakan adanya renovasi pembangunan dan penambahan bangunan kios di kawasan wisata religi tersebut. Perekonomian beliau lebih meningkat ketika berjualan produk kerajinan. Produk kerajinan yang diperjual belikan merupakan produk khas Sunan Muria untuk dijadikan oleh-oleh. Pengunjung merasa tertarik karena ada ciri khas produk kreatif di wisata religi Makam Sunan Muria dengan wisata lainnya. Ibu jumiati mengembangkan produk kreatif dengan tidak menghilangkan ciri khas dari Sunan Muria dan pengunjung di berikan kesempatan untuk melihat-lihat dagangannya serta bebas bertanya-tanya mengenai produk kreatif.¹⁴

Bapak Supriyanto berprofesis sebagai pedagang kerajinan di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan

¹⁴ Jumiati, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

Muria bagian atas. Beliau berjualan produk kreatif kerajinan khas Sunan Muria kurang lebih sudah 10 tahun berjalan. Beliau menuturkan jika berjualan produk kreatif maka akan meningkatkan pendapatannya dan memperkenalkan produk berciri khas wisata religi Makam Sunan Muria. Pengunjung sangat antusias dengan kerajinan karena alasan harganya yang ramah dikantong, mudah dibawa, dan sudah berciri khas wisata religi yang mereka kunjungi.¹⁵

b. Pakaian (*Fashion*)

Usaha ekonomi kreatif yang dijalankan para pelaku usaha di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus didominasi oleh produk *fashion* (pakaian muslim dan pelengkapannya). Adanya kawasan wisata religi ini masyarakat memanfaatkan peluang untuk berjualan pakaian, dikarenakan pakaian dapat dijual kapan saja, lebih aman dan fleksibel. Produk khas oleh-oleh Sunan Muria yang di perjualbelikan yaitu pakaian yang bergambar wajah Sunan Muria, bertuliskan nama kanjeng Sunan Muria, dan baju yang bergambar gapura Sunan Muria. Selain produk pakaian, para pelaku usaha juga banyak yang berjualan sebagai pelengkap penampilan seperti blangkon, sorban, peci, sajadah, dan lainnya.

Ibu Kustiani yang berprofesi pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, beliau berjualan bukan dibawah naungan yayasan namun beliau menyewa kios pertahun dan setiap bulan angsuran sewanya di bayar ke pemilik kios. Beliau berjualan pakaian sudah 15 tahun terakhir dan beliau menuturkan jika perekonomiannya naik ketika di bulan-bulan tertentu seperti bulan besar atau dzulhijjah, bulan rajab, dan bulan ruwah, maka di bulan-bulan itu lah ramai penziarah dan tentunya oleh-oleh ramai dibeli oleh pengunjung.. Ibu Kustiani menjual aneka produk kreatif di bidang pakaian (*fashion*) seperti pakaian yang berciri khas wisata religi Makam Sunan Muria. Pakaian yang dijual mulai umur bayi sampai dewasa, pakaian itu bisa bergambar wajah mbah Kanjeng Sunan, Gapura atau yang lainnya.¹⁶

Ibu Amini yang berprofesi sebagai pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus di bawah naungan yayasan. Beliau sudah 20 tahun terakhir berjualan di kawasan wisata religi tersebut. Profesi tersebut

¹⁵ Suriyanto, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 12, transkrip.

¹⁶ Kustiani, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

dipilih karena produk pakaian merupakan kebutuhan primer dan banyak diminati pengunjung. Salah satu oleh-oleh penziarah yang wajib ada biasanya pakain yang di beli dari tempat wisata, dengan alasan tersebut beliau memilih berprofesi menjadi pedagang pakaian. Produk dagangan dipasok dari luar kota dengan alasan masih minim produsen yang membuat produk khas Sunan Muria di wilayah setempat. Pakaian yang ditawarkan beraneka ragam jenis mulai dari pakaian anak-anak sampai dewasa khas Sunan Muria dari yang bergambar wajah Kanjeng Sunan sampai pakaian adat khas Kanjeng Sunan.¹⁷

c. Kuliner (Makanan / Minuman)

Usaha ekonomi kreatif yang dijalankan para usaha dalam industri kuliner, dalam kegiatan persiapan, pengolahan, dan penyajian produk makanan dan minuman yang menjadi unsur kreativita, tradisi dan kearifan lokal, serta estetika yang diakui oleh lembaga kuliner sebagai elemen terpenting dalam peningkatan cita rasa dan nilai produk tersebut, guna menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen, kawasan wisata religi tersebut dijadikan peluang untuk mengembangkan ekonomi kreatif setempat menjadi kuliner yang ternilai. Salah satu produk kuliner setempat yang dikembangkan para usaha seperti parijoto yang dijadikan minuman kemasan, teh, kripik, dan sirup, kopi Muria yang dijadikan aneka macam minuman kopi, daun pakis yang dijadikan kripik pakis dan pecel pakis, talas yang bisa dijadikan olahan kripik talas, dan aneka kuliner lainnya.¹⁸

Ibu Ntik berprofesi sebagai pedagang kuliner di warung makan yang bukan dibawah naungan yayasan tetapi kios yang ditempati itu milik sendiri. Aneka ragam olahan hasil tani khas desa setempat yang di hidangkan yaitu pecel daun pakis, kripik daun talas, ganyong, pisang goreng yang pisangnya khas Desa Colo yaitu pisang raja atau jika orang jawa menyebutnya *gedang rojo*. Ibu Ntik berpendapat jika ia dan masyarakat sekitar merasa sangat terbantu perekonomiannya karena adanya produk ekonomi kreatif. Kualitas cita rasa makanan yang dijual selalu terjaga untuk kelangsungan pengembangan ekonomi kreatif beliau, apalagi ada salah satu menu beliau yang menjadi favorit pelanggan yaitu menu pecel daun pakis. Beliau berusaha untuk selalu memberikan menu olahan yang terbaru

¹⁷ Amini, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 210), 234.

untuk selalu menarik pengunjung. Usaha kuliner dipilih karena salah satu kebutuhan tersier yang harus dipenuhi oleh pengunjung dalam berziarah.¹⁹

Bapak Marlan yang berprofesi sebagai penjual minuman baik dari olahan kopi maupun parijoto di kawasan Desa Colo serta beliau sebagai pemasok di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus. beliau menekuni profesinya kurang lebih sudah 10 tahun terakhir, beliau salah satu masyarakat yang tertarik karena kelimpahan hasil pertanian di pegunungan, parijoto dan kopi Muria terpilih sebagai olahan produk minuman yang beliau produksi. Beliau berinisiatif untuk produk lokal yang dikembangkan menjadi salah satu produk kreatif unggulan di Desa Colo. Beliau ingin memperkenalkan produknya kepada masyarakat Produk dari hasil ide kreatifnya yang dijual menjadi minuman yang banyak digemari masyarakat. Produk yang di hasilkan oleh beliau yaitu teh parijoto, minuman kemasan parijoto, siprup parijoto, dan kopi muria kemasan dengan beraneka ragam ukuran dengan ciri khas tersendiri yaitu terdapat di rasa dan stiker produk yang berbeda dari yang lain.²⁰

2. Upaya Pelaku Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Keberadaan wisata religi makam Sunan Muria menjadikan lapangan pekerjaan bagi warga setempat dan menjadi salah satu mata pencaharian mereka. Adanya kawasan wisata religi ini pelaku usaha berjualan aneka ragam produk kreatif dan terlebih lagi yang bisa menjadi *icon* atau ciri khas dari Sunan Muria sendiri. Para pelaku usaha membuka kios dengan usaha membuka warung makan, berjualan hasil tani, berjualan pentol Muria, dan terlebih ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan seperti parijoto, kopi muria, produk pakaian dan sejenisnya khas Muria, souvenir khas Muria, dan lainnya. Selanjutnya, dibawah ini adalah analisis hasil wawancara peneliti terhadap narasumber terkait upaya pelaku usaha terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tempat kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus.

a. Membuka lapangan pekerjaan

Adanya lapangan pekerjaan dapat mengeksplorasi bakat dari masyarakat setempat untuk di aplikasikan dan dikembangkan. Para pelaku usaha terkhusus para pengrajin di

¹⁹ Ntik, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 9, transkrip.

²⁰ Marlan, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

Desa Colo banyak yang membutuhkan tenaga kerja (karyawan) guna bisa bekerja di tempat mereka dan bisa mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Peluang pekerjaan di bidang kerajinan masih sangat mudah di peroleh jika pekerjaannya ditekuni dan dikembangkan.

Menurut Ibu Jumiati yang berprofesi sebagai pedagang Souvenir di bagian atas kawasan Makam Sunan Muria Kudus menjelaskan bahwa sejak adanya kegiatan ekonomi dikawasan wisata religi tersebut kehidupan perekonomiannya menjadi berkecukupan. Dulunya, Ibu Jumiati berjualan botol kosong untuk wadah pengisian mata air dari peninggalan Sunan Muria berlokasi di depan pintu masuk ziarah Makam Sunan Muria. Setelah adanya kios dibawah naungan yayasan, beliau berpindah profesi menjadi penjual souvenir khas Sunan Muria di kios bagian atas karena lebih memudahkan beliau berjualan dan lebih santai. Untuk pengembangan ekonomi kreatif Ibu Jumiati menuturkan bahwa harus adanya lapangan pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan, bakat menjadi tereksplorasi dari para tenaga kerja untuk bekerja di tempat mereka dan otomatis masyarakat setempat akan semakin sejahtera perekonomiannya secara merata. Beliau berpendapat bahwa di Desa Colo masih rendahnya angka pengrajin produk souvenir, justru banyak pedagang yang justru dagangannya dipasok dari luar daerah bahkan ada yang jauh seperti kota Pekalongan.²¹

Menurut Bapak Syafi'i yang berprofesi sebagai pedagang souvenir dan pedagang aneka kerajinan. Beliau berpendapat jika adanya wisata religi Makam Sunan Muria menjadikan perekonomiannya beliau lebih berkecukupan, apalagi banyak wisatawan yang sangat tertarik dengan adanya produk khas Sunan Muria atau bisa di sebut oleh-oleh. Beliau berpendapat agar ekonomi kreatif di Daerah Colo terutama di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria lebih berkembang harus adanya lapangan pekerjaan baru terutama di produk souvenir dan kerajinan lainnya. Produsen pengrajin souvenir dan kerajinan khas peninggalan Sunan Muria masih sangat rendah bahkan bisa dikatakan masih sangat jarang karena banyak masyarakat yang mengandalkan produk dari luar kota, karena itu masyarakat setempat dan para pelaku usaha beserta

²¹ Jumiati, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

Pemerintah setempat melakukan kerjasama untuk membuka lapangan pekerjaan dibidang kerajinan di Daerah Colo sendiri.²²

Menurut Ibu Yanti yang berprofesi sebagai pedagang souvenir menuturkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat diartikan dengan produk dibuat sekreatif mungkin supaya banyak pengunjung atau wisatawan yang tertarik guna membeli produk souvenir khas Sunan Muria. Sehingga, pendapatan mengalami kenaikan dan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat yang memang sudah mempunyai bakat dan ide kreatif. Adanya kesempatan kerja membuat masyarakat lebih produktif membuat produk yang inovatif dan bertujuan untuk mengenalkan produk ciri khas ke wisatawan.²³

Menurut Bapak Supriyanto yang berprofesi sebagai pedagang souvenir juga menuturkan bahwa sebaiknya pemerintah juga ikut andil kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif terutama peninggalan khas Sunan Muria. Cara pengembangannya dengan masyarakat dibantu pemerintah untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu memberikan sosialisasi mengenai tahapan pembuatan dan promosi mengenai produk kerajinan souvenir yang dikarenakan kurangnya pelaku usaha yang berasal di desa setempat. Banyaknya pelaku usaha di kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria sangat disayangkan oleh Bapak Supriyanto karena justru mengambil pasokan produk dari luar kota bahkan terbilang sangat jauh yaitu seperti Pekalongan.²⁴

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa lapangan pekerjaan merupakan upaya pelaku usaha terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Adanya perkembangan ekonomi kreatif dapat memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki keinginan dan bakat dalam bidang ekonomi kreatif serta dapat mengurangi angka pengangguran. Keahlian yang dimiliki oleh pekerja dapat terciptanya produk yang berkreasi. Produk kreatif yang diperjualbelikan merupakan hasil pemanfaatan dari kreativitas produk setempat untuk dikembangkan dan di perkenalkan.

b. Meningkatkan pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang diterima dari penghasilan seseorang dari hasil kerjanya atau dari hasil barang yang telah dijual. Jika para pelaku usaha bisa menjual produk

²² Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 10, transkrip.

²³ Yatmi., wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 11, transkrip.

²⁴ Supriyanto, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 12, transkrip.

melebihi target maka provit pendapatan juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, jika penjualan produk dibawah target maka provit juga akan semakin berkurang. Para pedagang di Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria juga terus berusaha untuk meningkatkan pendapatannya.

Menurut Ibu Kustiani yang berprofesi sebagai pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dalam pengembangan ekonomi kreatif dikawasan setempat harus adanya usaha dalam peningkatan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan membuat perekonomian masyarakat meningkat dan penjualan produk juga mengalami peningkatan. Produk khas oleh-oleh yang dijual oleh beliau seperti baju bergambar Sunan Kudus, Gapura, dan lainnya dengan menerapkan sistem diskon, upaya tersebut merupakan salah satu upaya pengembangan ekonomi kreatif.²⁵

Ibu Ngatini yang berprofesi sebagai penjual hasil tani, aneka pelengkap *fashion* seperti sarung, peci, blangkon, dan sejenisnya. Beliau menuturkan bahwa usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif setempat salah satunya dengan cara meningkatkan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan membuat perekonomian juga semakin meningkat, begitu juga dalam berdagang juga semakin terkendali. Bulan-bulan tertentu seperti bulan suro, bulan rajab, bulan ruwah pengunjung akan meningkat bahkan sangat padat, itu menjadi peluang para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatannya dengan melakukan promosi yang baik supaya pengunjung tertarik dan meminatinya untuk membeli.²⁶

Ibu Amini yang berprofesi sebagai pedagang pakaian bagian tangga tengah menuju makam Sunan Muria, menurut beliau pengembangan ekonomi kreatif yaitu meningkatkan pendapatan dalam arti semua barang yang di jual diharapkan bisa laku sehingga bisa menambah provit pendapatan. Menjual pakaian dengan ciri khas Sunan Muria yaitu tulisan Sunan Muria atau bergambah wajah beliau atau bergambah gapura Sunan Muria menjadikan wisatawan tertarik dengan produknya karena merupakan oleh-oleh ciri khas Sunan Muria. Beliau juga membebaskan calon pembeli untuk memilih-milih baju yang akan dibelinya, menerapkan diskon dagangan jika dibeli dengan jumlah banyak, dan pakaian yang ia jual dengan beraneka

²⁵ Kustiani, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Ngatini, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

ragam kualitas dari yang standart sampai yang kualitas premium.²⁷

Ibu Aisyah yang berprofesi sebagai penjual jenang dan aneka tas di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, beliau menuturkan jika aneka jenang dan kerajinan tas khas Kudus yang dijual dilakukan dengan tekun dan tetap mengutamakan kualitas produk serta memberikan kesempatan pembelinya untuk produk jenangnya dicicipi dengan tujuan penziarah akan tertarik untuk membelinya sehingga pendapatan akan bertambah. Biasanya oleh-oleh yang banyak diminati pengunjung adalah jenang dan kerajinan task has Kudus.²⁸

Ibu Ntik yang berprofesi sebagai usaha warung makan di kawasan bagian atas menuju tempat ziarah Makam Sunan Muria, beliau menuturkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif setempat adalah dengan meningkatkan pendapatan warung makannya. Dengan berjualan aneka macam lauk dan sejenisnya terutama mengenalkan produk hasil tani setempat seperti pecel pakis dan yang lainnya membuat wisatawan tertarik untuk mencobanya, dengan itu maka usaha warung makan akan banyak diminati pembeli dan meningkatkan pendapatan serta bisa meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif Desa Colo.²⁹

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa upaya pengembangan ekonomi kreatif pelaku usaha di kawasan wisata religi Masjid dan Makan Sunan Muria Kudus yaitu dengan meningkatkan pendapatan. Adanya objek wisata religi Makam Sunan Muria kudus dapat memudahkan pelaku usaha untuk bisa membuka lapangan pekerjaan. Jika produk yang ditawarkan laku banyak maka penghasilan yang diterima juga akan meningkat.

c. Tekun menjalani usaha

Salah satu upaya pengembangan ekonomi kreatif di Kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria adalah dengan cara tekun dalam menjalani bisnis usaha. Perjalanan para pelaku usaha dibidang ekonomi kreatif adalah harus terus berusaha tekun menjalani usaha untuk berkembang dengan cara meningkatkan kualitas dan tetap mencari inovatif produk lainnya. Adanya bakat, keberuntungan, dan kepintaran itu masih

²⁷ Amini, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Aisyah, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 14, transkrip.

²⁹ Ntik, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 9, transkrip.

belum cukup jika tidak dibarengi konsistensi dalam berbisnis. Banyak pelaku usaha di Desa Colo yang akhirnya *gulung tikar* karena alasan belum siap bersaing. Angka pengrajin di desa setempat masih rendah, seharusnya banyak masyarakat yang melihat adanya peluang emas tersebut jika usahanya ditekuni. Untuk saat ini Desa Colo terkenal dengan aneka ragam produk dari parijoto dan kopi muria, kebanyakan masyarakat menekuni profesi tersebut karena banyaknya hasil tani parijoto yang melimpah dan Desa Colo merupakan salah satu desa yang hasil pertaniannya 80% parijoto.

Menurut Ibu Nor yang berprofesi sebagai penjual jajanan, minuman, dan aneka hasil tani seperti parijoto, talas, kerut, dan pisang, beliau menuturkan jika dalam proses pengembangan ekonomi kreatif harus dibarengi dengan tekun dalam menjalani usaha. Ekonomi kreatif Desa Colo banyak sekali produknya seperti parijoto, talas, kerut, pisang raja, dan lainnya yang bisa di perkenalkan kepada wisatawan bahwa ini ciri khas dari Desa Colo yang biasanya dijadikan oleh-oleh para wisatawan. Jika para pelaku usaha semakin gigih dalam berjualan untuk mengenalkan produk khas setempat maka pengembangan ekonomi kreatif juga akan semakin meningkat.³⁰

Menurut Ibu Jamini yang berprofesi sebagai penjual hasil tani seperti talas, pisang byar (gedang byar), klerut, dan parijoto, beliau menuturkan bahwa dalam berdagang, naik turunnya pendapatan itu hal yang wajar, namun hal yang terpenting adalah tekun berdagang atau tekun dalam menjalani usaha. Terkadang hasil pertanian juga tidak selalu bagus atau ada yang gagal panen, namun pelaku usaha harus selalu berusaha untuk memberikan kualitas yang terbaik dan dengan harga yang wajar sesuai harga pasaran. Pelaku usaha harus tekun dalam berdagang supaya banyak wisatawan yang tertarik dengan produk yang diperdagangkan, apalagi produknya merupakan khas oleh-oleh dari wisata religi Makam Sunan Muria Kudus.³¹

Menurut Bapak Marlan yang berprofesi sebagai pebisnis produk dari parijoto dan kopi khas Muria bahwa dalam pengembangan ekonomi kreatif harus ada usaha yang keras, jika tidak ada usaha untuk tekun dalam berbisnis maka bisnispun akan goyah dan mengalami penurunan. Pekerjaan

³⁰ Nor, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 15, transkrip.

³¹ Jamini, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 16, transkrip.

tersebut sudah ditekuni kurang lebih sudah 10 tahun terakhir, beliau mengembangkan produk ekonomi kreatif khas setempat untuk diperkenalkan kepada wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh, produk dari parijoto yaitu teh celup, minuman kemasan ukuran kecil, sirup dengan berbagai ukuran, dan untuk produk kopi khas muria yaitu dijadikan produk kopi bubuk kemasan. Tantangan dalam berbisnis yang bermacam-macam, namun menurut bapak marlan dengan menekuni bisnis, mempertahankan kualitas semaksimal mungkin, dan terus belajar maka usahanya akan tetap stabil dan bahkan terus berkembang.³²

Menurut Ibu Yatmi yang berprofesi usaha warung makan di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus. Dijelaskan bahwa upaya beliau dalam mengembangkan ekonomi kreatif di wisata religi tersebut dengan tekun dalam menjalani usaha. Beliau menjalani usaha warung makan ditempat tersebut kurang lebih sudah 15 tahun berjalan. Beliau dalam menekuni usaha terus berusaha untuk memberikan menu dengan kualitas yang baik supaya pembeli merasa puas. Selain itu, dengan tekun menjalani usaha pendapatan otomatis mengalami peningkatan.³³

Menurut Bapak Wafiq yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus, usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi tersebut yaitu tekun dalam menjalani usaha. Profresi tersebut sudah ditekuni selama 10 tahun terakhir. Produk souvenir yang di jual beliau beraneka macam kerajinan dari harga murah sampai premium. Beliau percaya jika pekerjaan ditekuni dengan sungguh-sungguh dan berusaha memberikan pelayanan dengan baik maka pendapatan akan meningkat dan pengembangan ekonomi kreatif juga akan berkembang.³⁴

Dari hasil beberapa wawancara di atas, menyatakan bahwa dalam peningkatan pendapatan harus ada upaya tekun dalam menjalani usaha ekonomi kreatif. Adanya perkembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan penjualan produk kreatif dan pendapatan yang diterima juga akan meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan beberapa narasumber untuk meningkatkan pendapatan yaitu seperti membuat inovasi produk kreatif yang baru

³² Marlan, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

³³ Yatmi, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁴ Wafiq, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 13, transkrip.

dan tentunya berbeda dari penjual yang lain, memberikan diskon, mempertahankan kualitas.

3. Peran Pemerintah dan Cendekiawan dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Pemerintah dapat diartikan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan guna membuat dan menerapkan hukum yang terdapat di dalam undang-undang di wilayah masyarakat tertentu. Peneliti membutuhkan responden dari pemerintahan yaitu pemerintah kelurahan Desa Colo Kudus yang terkait dengan kemajuan ekonomi kreatif di daerah kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus. Pemerintah Desa Colo mempunyai peran sebagai pengelola sistem bisnis. Pada dasarnya, pemerintah memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian terutama ekonomi kreatif terkhusus di kawasan wisata religi tersebut. Melalui pengelolaan yang baik serta dengan regulasi yang tepat maka akan membawa dampak positif bagi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kudus. Kemajuan ekonomi kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lokasi, toleransi, hasil kekayaan setempat dan pola pikir yang kreatif. Adanya faktor-faktor tersebut membuat ekonomi kreatif menjadi lebih berkembang dengan mudah.³⁵

Peran pemerintah dalam pengelolaan kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada ekonomi kreatif sangatlah penting. Pemerintah Daerah Kudus melalui kantor Kelurahan Colo Kudus secara langsung mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi kreatif di wisata religi tersebut. Menurut Bapak MC. Destari Andryasmoro selaku Kepala Desa Colo, beliau menuturkan jika peran pemerintah yaitu memberikan wadah pelaku usaha dalam bentuk paguyuban, ikut membina diadakannya pertemuan minimal diadakan satu bulan sekali dengan tempat kondisional. Mengadakan sosialisasi-sosialisasi tentang ekonomi kreatif seperti sosialisasi pengelolaan atau cara memproduksi barang menjadi produk kreatif dengan mendatangkan tenaga ahli, membantu mempromosikan produk seperti di acara-acara yang diselenggarakan melalui pihak kantor desa, dan merawat infrastruktur. Mengadakan sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan, sosialisasi pembinaan pengelolaan UMKM,

³⁵ MC. Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, wawancara 7, transkrip.

membantu dalam hal pengenalan produk dalam acara workshop ada yang di dalam kota dan diluar kota yang sistemnya ada yang diundang dan ada yang di daftarkan,serta usaha pemerintah desa dalam hal pinjaman modal selama pandemi sebesar 5 juta.³⁶

Cendekiawan dapat diartikan sebagai seseorang yang ahli dalam mengolah seni dan ilmu pengetahuannya dalam proses penerapan ilmu.³⁷ Definisi diatas mengenai cendekiawan ditentukan dari keinginan menerapkan ilmu, dan mengamalkannya. Cendekiawan dalam ruang ekonomi kreatif mencakup budayawan, seniman, punakawan, Begawan, para pendidik, para pelopor di paguyuban, padepokan, dan sanggar budaya yang terkait dari pengembangan ekonomi kreatif.³⁸ Wawancara bersama dengan cendekiawan (Drs. Abdul Manaf) selaku ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria masa khidmah 2022-2027, memperoleh hasil jika peran cendekiawan dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus yaitu dengan mendukung perkembangan ekonomi kreatif dan memberikan kebebasan kreasi sesuai persetujuan bersama, serta merenovasi kios-kios di bawah naungan yayasan yang rusak atau sudah masuk waktu perawatan. Selain itu, yayasan juga mengadakan kordinasi pedangang dengan yayasan selama 1 bulan sekali, mengadakan acara halal bi halal ketika hari raya idul fitri, dan 2 tahun sekali yayasan mengadakan ziarah bersama para pedagang dibawah naungan yayasan ke makam walisongo secara gratis³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dan cendekiawan dalam membantu pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Makam dan Masjid Sunan Muria sangatlah memudahkan para pelaku usaha dalam pengembangan produk kreatifnya dari hasil kekayaan setempat. Pemerintah dan cendekiawan juga bekerjasama dalam pengembangan ekonomi kreatif setempat terkhusus wisata religi Makam Sunan Muria mulai dari usaha nol sampai menjadi produk kreatif, pemerintah dan cendekiawan memberikan dukungan mulai dari wadah tempat, bebas berkreasi, dan membantu dalam hal promosi produk.

³⁶ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, wawancara 8, transkrip.

³⁷ Rohmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 53.

³⁸ Rohmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 54.

³⁹ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, wawancara 8, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif yang dapat dikembangkan di Daerah Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Setelah dilakukannya penelitian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, informasi diperoleh peneliti dari pihak terkait tentang pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria yang berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Adanya wisata religi di Desa Colo, masyarakat setempat dan sekitar memanfaatkannya untuk membuka lapangan pekerjaan baru dari potensi setempat. Masyarakat setempat melakukan kegiatan ekonomi kreatif untuk menunjang perekonomian mereka, banyak kegiatan ekonomi kreatif yang mereka lakukan.

Tabel 4.6

Kegiatan Ekonomi Kreatif

No	Kegiatan Ekonomi Kreatif	Nama dan Profesi
1.	Kerajinan	Ibu Jumiati (Pedagang souvenir)
		Ibu Yanti (Pedagang souvenir)
		Bapak Supriyanto (Pedagang souvenir)
		Bapak Wafiq (Pedagang souvenir)
		Bapak Syafi'i (Pedagang aneka kerajinan dan parijoto)
2.	Pakaian (<i>Fashion</i>)	Ibu Kustani (Pedagang pakaian)
		Ibu Amini (Pedagang pakaian)
		Ibu Ngatini (Pedagang pakaian muslim dan hasil tani)
3.	Kuliner (Makanan dan Minuman)	Ibu Ntik (Usaha warung makan)
		Ibu Yatmi (Usaha warung makan)
		Bapak Marlan (Pengusaha olahan parijoto dan kopi muria)
		Ibu Jamini (Pedagang hasil tani)
		Ibu Nor (Penjual aneka jajan dan hasil tani)
		Ibu Aisyah (Penjual aneka jenang dan kerajinan tas)

Kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus yang menonjol ada 3 kegiatan yaitu di bidang kerajinan, pakaian muslim maupun pakaian khas oleh-oleh, dan kuliner (makanan dan minuman). Berdasarkan

wawancara, tabel diatas sudah dirangkum dengan kesimpulan bahwa kegiatan ekonomi kreatif yang dijalankan oleh para pelaku usaha merupakan kegiatan ekonomi yang bisa mengenalkan potensi sekitar kepada pengunjung. Kegiatan ekonomi kreatif wisata mempunyai karakteristik tersendiri dari pada kegiatan ekonomi pada umumnya. Para pelaku usaha ingin mengeksplor produk kreatif setempat dan secara tidak langsung bisa menjadi sumber mata pencaharian.

2. Analisis Upaya Pelaku Usaha terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Setelah peneliti melakukan penelitian di kawasan wisata Religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, informasi diperoleh dari pihak yang terkait mengenai pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pelaku usaha kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria, Ketua YM2SM, beserta Kepala Desa Colo. Wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria setiap hari ramai dikunjungi wisatawan yang berdatangan untuk berziarah. Setiap harinya selalu ada pengunjung yang berkunjung untuk berziarah, apalagi di bulan-bulan tertentu seperti bulan Suro, Bulan Ruwah, dan Bulan Rajab. Adanya wisata religi di Kudus terutama di Desa Colo membuat masyarakat memanfaatkan adanya peluang tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan potensi setempat terlebih lagi tentang ciri khas peninggalan Sunan Muria. Adanya peluang pekerjaan tersebut masyarakat bisa menjadi pedagang pakaian, pedagang kerajinan, pedagang hasil tani, membuka warung makan, jasa tukang ojek, tukang parkir, menyediakan WC umum, dan lain-lain. Adanya berbagai profesi menjadi perekonomian warga sekitar lebih meningkat dan terjamin, bahkan pengembangannya pun semakin diperlihatkan progres yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang sudah saya teliti mengenai upaya pelaku usaha terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus yaitu:

a. Membuka lapangan pekerjaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jumi'ati yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, mendapatkan hasil bahwa salah satu upaya pengembangan ekonomi kreatif yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sesuai keahlian di bidang pekerjaan yang dibuka. Membuka lapangan

pekerjaan baru dengan harapan bisa membantu dalam hal pekerjaan dan membantu menciptakan inovasi kreatif yang baru dengan produk kreatif setempat supaya para pelaku usaha bisa memasok produk dari daerah sendiri tanpa harus memasok dari luar kota.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i yang berprofesi sebagai pedagang olahan parijoto dan aneka kerajinan di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, beliau berpendapat bahwa upaya pengembangan ekonomi kreatif harus adanya lowongan pekerjaan dengan keahlian di manajemen dan kreativitas untuk menunjang pengembangan semakin semakin meningkat, karena pengembangan produk kreatif wisata religi di Makam Sunan Muria Kudus mempunyai kendala di pengrajinnya, masyarakat sekitar masih rendah yang berprofesi sebagai pengrajin. Beliau dalam menjalani usaha berusaha untuk mencari informasi, belajar, dan mencari info pengrajin di wilayah setempat mengenai produknya supaya produknya bisa di pasok dari wilayah sendiri tanpa harus di pasok dari luar kota.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus di bawah naungan yayasan, pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria yaitu dengan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat yang memang ingin mengeksplorasi bakatnya untuk dijadikan suatu hasil karya kreatif yang bernilai. Adanya kesempatan lapangan kerja membuat masyarakat lebih produktif membuat produk yang inovatif dan bertujuan untuk mengenalkan produk ciri khas ke wisatawan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria juga menuturkan bahwa sebaiknya pemerintah juga ikut andil kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif terutama peninggalan khas Sunan Muria. Cara pengembangannya dengan diberikan lapangan pekerjaan dan diberikan pelatihan mengenai tahapan pembuatan dan promosi produk kerajinan souvenir yang dikarenakan kurangnya pelaku usaha yang berasal di desa

⁴⁰ Jumiati, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 10, transkrip.

⁴² Yanti, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 11, transkrip.

setempat. Banyaknya pelaku usaha di kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria sangat disayangkan oleh Bapak Supriyanto karena justru mengambil pasokan produk dari luar kota bahkan terbilang sangat jauh yaitu seperti Pekalongan.

b. Meningkatkan pendapatan

Setelah dilakukannya penelitian di area kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus, peneliti memperoleh informasi dari beberapa pihak terkait mengenai persepsi pelaku bisnis terhadap pengembangan ekonomi kreatif di area kawasan wisata religi tersebut. Kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus setiap hari ramai dikunjungi wisatawan untuk berziarah. Pengunjung yang berdatangan untuk berziarah semakin hari semakin banyak yang berdatangan terlebih lagi pada bulan-bulan tertentu, dengan adanya hal ini dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar atau daerah lainnya untuk dimanfaatkan peluang tersebut sehingga bisa mengembangkan ekonomi kreatif setempat terutama khas Sunan Muria. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang pekerjaan dengan memperkenalkan produk kreatif khas setempat..

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kustiani yang berprofesi sebagai pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dapat disimpulkan jika dalam proses pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus yaitu meningkatkan pendapatan. Ibu Kustiani dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif beliau menerapkan sistem diskon jika ada penziarah yang membeli banyak, dengan begitu pendapatan otomatis akan meningkat.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ngatini yang berprofesi sebagai penjual hasil tani, penjual sarung, peci, blangkon, dan sejenisnya. Pengembangan ekonomi kreatif untuk saat ini sudah bangkit dari tahun sebelumnya karena adanya wabah covid. Tahun sebelumnya wisata religi makam Sunan Muria ditutup untuk umum selama 2 tahun lamanya. Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif saat ini beliau memanfaatkan peluang di bulan-bulan tertentu yang ramai penziarah seperti bulan besar, bulan suro, bulan rajab dan, bulan ruwah. Ibu Ngatini terus berpromosi dagangannya dan sesekali

⁴³ Kustiani, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

memberikan penawaran diskon kepada penziarah dengan niat supaya penziarah tertarik dengan produknya dan di beli.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amini yang berprofesi sebagai pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dalam pengembangan ekonomi kreatif beliau berusaha dengan gigih untuk mempromosikan dagangannya dengan mengedepankan menjual pakaian yang mempunyai ciri khas dengan kanjeng Sunan. Dengan adanya wisata religi Makam Sunan Muria beliau berharap bisa menambah provit pendapatan dan bisa memperkenalkan produk khas setempat.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah yang berprofesi sebagai penjual aneka jenang dan aneka tas, dapat disimpulkan jika Ibu Aisyah menekuni usahanya dan tetap mempertahankan kualitas produk yang ia jual dengan tujuan pendapatannya semakin meningkat. Ibu Aisyah juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mencicipi jenangnya dan memberikan diskon jika pembeli membeli dalam jumlah banyak.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ntik yang berprofesi sebagai usaha warung makan di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dapat disimpulkan jika upaya pengembangan ekonomi kreatif di wisata religi Makam Sunan Muria beliau berusaha meningkatkan pendapatan dengan memberikan menu-menu favorit pengunjung dan mempertahankan kualitasnya agar pembeli puas dengan menu yang disajikan. Ibu Ntik percaya jika ia mempertahankan kualitas makanannya maka pengunjung pasti berlangganan untuk datang ke warung makannya jika ada kesempatan berziarah kembali.⁴⁷

c. Tekun menjalani usaha

Setelah dilakukannya penelitian di area kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus, peneliti memperoleh informasi dari beberapa pihak terkait persepsi pelaku bisnis terhadap pengembangan ekonomi kreatif di area kawasan wisata religi Makam Sunan Muria yang berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Setiap hari kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus ramai dikunjungi

⁴⁴ Ngatini, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Amini, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁶ Aisyah, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 14, transkrip.

⁴⁷ Ntik, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 9, transkrip.

wisatawan untuk berziarah. Pengunjung yang berdatangan dari berbagai daerah untuk berziarah semakin hari semakin banyak dan terlebih lagi pada bulan-bulan tertentu. Adanya hal ini dapat terciptanya peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar atau daerah lainnya untuk memanfaatkan peluang tersebut sehingga bisa mengembangkan ekonomi kreatif setempat terutama khas Sunan Muria. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang pekerjaan dengan memperkenalkan produk kreatif khas setempat dan ditekuni untuk meningkatkan pendapatan. Namun, adanya bakat, keberuntungan, dan kepintaran masih belum cukup untuk bisnis tetap berjalan, profesi bidang bisnis memang harus di barengi ketekunan dalam menjalani usaha dan tetap berusaha untuk mencari inovasi-inovasi terbaru terkait bidang pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nor yang berprofesi sebagai penjual jajanan, minuman, dan aneka hasil pertanian seperti parioto, talas, kerut, dan pisang, saya menyimpulkan jika upaya pengembangan ekonomi kreatif beliau yaitu dengan menekuni usahanya. Beliau memanfaatkan kelimpahan hasil tani yang bisa dijadikan daya tarik pengunjung wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh. Beliau optimis dengan dagangannya karena pengunjung pasti memerlukan makanan maupun minuman ringan dalam perjalanannya, serta para penziarah juga biasanya membawa oleh-oleh produk tani seperti talas. Adanya pemanfaatan peluang tersebut dan usaha yang ditekuni maka perekonomian beliau juga akan meningkat.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jamini yang berprofesi sebagai penjual hasil tani di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, peneliti menyimpulkan jika naik turunnya pendapatan itu hal yang lumrah, namun jika ditelateni dengan usaha yang sungguh-sungguh maka pendapatanpun akan semakin bertambah. Ibu Jamini berusaha memberikan kualitas yang bagus dan jujur dengan keadaan produk yang ia jual serta produk dijual dengan harga standar sesuai pasaran tanpa harus ditawarkan supaya mendapatkan kepercayaan dari calon pembeli.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marlan yang berprofesi sebagai pebisnis produk olahan parioto dan

⁴⁸ Nor, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 15, transkrip.

⁴⁹ Jamini, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 16, transkrip.

kopi muria, usaha pengembangan ekonomi kreatif yang ia jalani adalah dengan tekun dalam menjalani usaha. Beliau mengembangkan produk ekonomi kreatif khas setempat dengan tekun memperkenalkannya kepada wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh, produk dari parijoto yang diolah menjadi berbagai jenis minuman dan ukuran, dan produk olahan kopi dengan tujuan untuk menarik wisatawan supaya membeli produknya. Usaha bisnis beliau di awal-awal masih belum memperlihatkan keuntungan, namun alasan tersebut dikarenakan beliau mencari target pasar terlebih dahulu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wafiq yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus, sudah 10 tahun terakhir beliau menekuni usaha tersebut. Produk souvenir yang di jual beraneka macam kerajinan mulai harga rendah sampai tinggi/premium. Pekerjaan jika ditekuni dengan sungguh-sungguh dan berusaha memberikan pelayanan dengan baik maka pendapatan akan meningkat dan pengembangan ekonomi kreatif juga akan berkembang.⁵¹

3. Analisis Peran Pemerintah dan Cendekiawan dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Setelah dilakukannya penelitian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, informasi didapatkan dari pihak terkait mengenai pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria yang berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi tersebut sudah sangat berkembang dari pada tahun-tahun sebelumnya. Sebelum adanya pembenahan tempat, para pelaku usaha masih banyak yang belum tertata rapi tempatnya. Masih banyak kendala yang di hadapi pemerintah maupun yayasan dalam membantu pengembangan ekonomi kreatif seperti kurangnya pekerja kreatif, kurangnya pengetahuan pengembangan melalui teknologi, apalagi ini baru mulai aktif kembali untuk para penziarah karena sebelumnya ditutup tidak untuk umum karena adanya pandemic covid selama 2 tahun.

⁵⁰ Marlan, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

⁵¹ Wafiq, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2022, wawancara 13, transkrip

Bapak MC. Destari Andryasmoro selaku Kepala Desa Colo mengatakan bahwa peran pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus salah satunya yaitu memberikan wadah bagi pelaku usaha dalam bentuk paguyuban, ikut membina diadakannya pertemuan minimal diadakan satu bulan sekali dengan tempat kondisional. Mengadakan sosialisasi-sosialisasi tentang ekonomi kreatif seperti sosialisasi pengelolaan atau cara memproduksi barang menjadi produk kreatif dengan mendatangkan tenaga ahli, membantu mempromosikan produk seperti di acara-acara yang diselenggarakan melalui pihak kantor desa, dan merawat infrastruktur. Mengadakan sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan, sosialisasi pembinaan pengelolaan UMKM, dan usaha pemerintah desa dalam hal pinjaman modal selama pandemi sebesar lima juta.⁵²

Hasil wawancara dengan cendekiawan (Drs. Abdul Manaf) selaku ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria masa khidmah 2022-2027, beliau menuturkan bahwa peran cendekiawan dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Makam dan Masjid Sunan Muria Kudus yaitu dengan mendukung perkembangan ekonomi kreatif dan memberikan kebebasan kreasi sesuai persetujuan bersama, serta merenovasi kios-kios di bawah naungan yayasan yang rusak atau sudah masuk waktu perawatan. Selain itu, yayasan juga mengadakan kordinasi pedangang dengan yayasan selama 1 bulan sekali, mengadakan acara halal bi halal ketika hari raya idul fitri, dan 2 tahun sekali yayasan mengadakan ziarah bersama para pedagang dibawah naungan yayasan ke makam walisongo secara gratis.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti merangkum dan menganalisis jika peran pemerintah dan cendekiawan, pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Makam dan Masjid Sunan Muria berperan penting dalam proses pengembangan ekonomi kreatif dan di mudahkannya para pelaku usaha dalam pengembangan produk kreatifnya dari hasil kekayaan setempat. Pemerintah dan cendekiawan juga bekerjasama dalam pengembangan ekonomi kreatif setempat terkhusus wisata religi Makam Sunan Muria mulai dari usaha nol sampai menjadi produk kreatif, pemerintah dan cendekiawan memberikan dukungan mulai

⁵² MC. Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, wawancara 7, transkrip.

⁵³ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, wawancara 8, transkrip.

dari wadah tempat, bebas berkreasi, dan membantu dalam hal promosi produk.

Peneliti mengamati lokasi dan mewawancarai pihak terkait untuk mencari fakta sesungguhnya terkait pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus. Keberadaan Makam Sunan Muria sangat menguntungkan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyaknya kekayaan alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan menjadi produk kreatif, warga sekitar bersama pemerintah setempat dan yayasan bekerjasama untuk pengembangan potensi wisata religi serta memperkenalkan produk khas Desa Colo terkhusus wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria kepada pengunjung. Sebagian besar kegiatan ekonomi kreatif yang di jalankan para pelaku usaha yaitu kerajinan, pakaian (*fashion*), dan kuliner. Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah setempat dan cendekiawan membuat pengembangan ekonomi kreatif di wisata religi semakin berkembang ekonomi para pelaku usaha. Terlihat dari hasil wawancara menjelaskan bahwa para pelaku usaha merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan dari cendekiawan dan pemerintah setempat seperti bantuan pinjaman modal tahunan, renovasi tempat kios yang dibawah naungan masyarakat, memberikan sosialisasi-sosialisasi, membantu memperkenalkan produk kreatif setempat, memberikan hak bebas berkreasi sesuai ijin, dan tentunya membantu mempererat tali silaturahmi anatar pelaku usaha, yayasan, dan pemerintah setempat dengan adanya pertemuan minimal 1 bulan sekali.

